

Efektivitas Media Pembelajaran Siklus Air terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD

Sultan Majid Muhammad Salvara¹, M. Erna Zumrotun²

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara^{1,2}

Corresponding Author: erna@unisnu.ac.id

Abstrak

Rendahnya hasil belajar dan pemahaman siswa mengenai siklus air atas sebab digunakannya media pembelajaran yang kurang optimal dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas media belajar siklus air untuk bisa mengoptimalkan hasil belajar pada pelajaran IPAS kelas V di SDN 1 Sukosono Jepara. Metode penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *Pre-Eksperiment*, khususnya desain *one group Pretest – Posttest*. Objek penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Sukosono Jepara pada kelas V dengan 23 siswa sebagai peserta. Tujuannya adalah untuk menilai pengaruh pengaplikasian media pembelajaran siklus air terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa. Hasil penelitian dalam hasil belajar kenaikan tingkat yang signifikan, dengan rata-rata perolehan nilai *posttest* mencapai 78,29, sedangkan nilai rata-rata pretest hanya 45,90, mengindikasikan adanya perubahan antara pra dan pasca penerapan media siklus air secara signifikan.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Siklus Air, Hasil Belajar

Abstract

The low learning outcomes and students' understanding of the water cycle are caused by the use of less than optimal learning media in the learning process. This study aims to evaluate the effectiveness of water cycle learning media to optimize learning outcomes in science lessons for grade V at SDN 1 Sukosono Jepara. This research method is a quantitative method with a PreExperimental research design, especially the one group Pretest - Posttest design. The object of this research was carried out at SDN 1 Sukosono Jepara in grade V with 23 students as participants. The aim is to assess the effect of the application of water cycle learning media on improving students' science learning outcomes. The results of the study showed that there was a significant increase in learning outcomes, with an average posttest score reaching 78.29, while the average pretest score was only 45.90, indicating a significant change between pre and post application of water cycle media.

Keywords: Learning Media, Water Cycle, Learning Outcomes

1. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah pelajaran untuk menggabungkan dua disiplin ilmu, yaitu IPA dan IPS. Pada mata pelajaran ini umumnya diberikan di tingkat sekolah dasar dan menengah, dengan tujuan memberikan siswa pemahaman dasar mengenai berbagai aspek kehidupan dan lingkungan, baik dari sudut pandang ilmiah maupun sosial. Tujuan pelajaran IPAS adalah mengenalkan siswa pada konsep, pengetahuan, dan ide tentang berbagai aspek social dan alam (Fauzi et al., 2023). Dalam proses mempelajari IPA memerlukan perhatian ekstra untuk memastikan siswa tertarik mempelajarinya, salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif (Siregar et al., 2022). Pendidikan IPAS memainkan peran krusial dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga penerapannya dilakukan pada semua tingkat pendidikan. Proses pembelajaran IPAS harus mempertimbangkan karakteristik IPAS sebagai baik proses maupun produk. Siswa mengidentifikasi tiga tradisi utama dalam psikologi kognitif yang memengaruhi pendidikan IPAS (Elisa, Dewi et all, 2023). Sehingga IPAS dapat dikatakan sebagai mata pelajaran yang menggabungkan dua disiplin ilmu, yaitu IPA dan IPS, dengan tujuan memberikan pemahaman yang holistik tentang aspek ilmiah dan sosial dari kehidupan serta lingkungan. Pembelajaran IPAS mengedepankan penggunaan media inovatif untuk menarik minat siswa, terutama dalam mempelajari aspek ilmiah, sekaligus mempunyai peran yang penting pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berperan dalam mata pelajaran, IPAS mengintegrasikan pendekatan kognitif dan menekankan pada proses dan produk, yang relevan di semua tingkat pendidikan.

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan suatu proses pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dalam pembahasan Ilmu yang mempelajari Tentang interaksi antara kehidupan, kematian, dan makhluk tak hidup di alam semesta, serta tentang hubungan pribadi seseorang dengan lingkungan. Zimmerman (dalam Suheleyanti, et al, 2023) menyatakan bahwa IPA adalah ilmu dengan karakteristik yang secara khusus mempelajari fenomena alam yang faktual, baik melalui observasi dengan suatu peristiwa berdasarkan percobaan (induksi) maupun melalui pengembangan teori (deduksi). IPA berfungsi untuk produk dan proses ilmiah yang nyata, konseptual, dan procedural. Sebagai produk dan proses ilmiah yang nyata, konseptual, dan procedural dan metakognitif. Di sisi lain, IPS merupakan bidang ilmu pengetahuan sosial yang meliputi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Sejalan dengan mata pelajaran IPS, Harapannya, para siswa akan berkembang dalam warga negara Indonesia yang bertanggung jawab dan demokratis, serta warga dunia yang benar-benar cinta akan kedamaian (Fitria et al., 2021). Sehingga pada mata pelajaran IPAS membantu siswa memahami interaksi alam dan manusia, serta bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan cinta damai.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) juga berperan untuk bisa mengembangkan kemampuan dalam berpikiran kritis dan analitis siswa melalui pengintegrasian konsep-konsep dari ilmu alam dan sosial. Hal ini mendorong siswa untuk mengerti keterkaitan antara fenomena alam dengan perilaku seorang manusia dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, IPAS bukan hanya tentang menghafal adanya fakta ilmiah atau sosial, tetapi juga melatih siswa untuk mengamati, menyelidiki, dan mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang mereka temui di lingkungan mereka (Nurhidayah et al., 2023). Pembelajaran IPAS yang holistik dan kontekstual untuk membantu siswa tidak hanya memahami konten secara menyeluruh, namun juga menerapkan pengetahuan tersebut pada situasi dunia nyata. Hal ini penting dalam membangun karakter dan keterampilan abad 21.

Pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar memiliki peran strategis dalam pembentukan hasil belajar siswa. Sasaran pencapaian siswa untuk tujuan pembelajaran tertentu diukur dengan capaian pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan materi IPAS dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti minat siswa, metode pengajaran, serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai (Prastika, 2020). Meningkatkan motivasi siswa dengan

menggunakan dalam media pembelajaran yang kreatif serta inovatif, anda dapat memahami konsep dengan lebih mudah dan meningkatkan minat belajar IPAS.

Selain itu, faktor lingkungan dan dukungan yang diberikan oleh orang tua atau siswa semuanya dapat berkontribusi untuk mencapai suatu hasil belajar yang optimal melalui partisipasi siswa secara aktif untuk proses pembelajaran (Hasibuan et al., 2024). Kebutuhan akan pendidikan sains yang komprehensif terbukti dari bukti dan penekanannya, termasuk memaksimalkan penggunaan media yang dapat merangsang daya pikir serta keterlibatan aktif siswa. Selain itu, perlu adanya pembaruan dalam penggunaan media dan perangkat ajar selama proses kegiatan belajar. Media pembelajaran yaitu elemen dari proses pembelajaran di lingkungan siswa yang berfungsi untuk meningkatkan minat mereka selama proses pembelajaran (Dahlan & Ningrum, 2023). Selanjutnya media tersebut berperan sebagai faktor penunjang dalam penyampaian materi yang dapat merangsang daya pikir, emosional, psikologis dan kreativitas siswa, serta mendukung kegiatan belajar dan mengajar. Dengan demikian, media berfungsi sebagai alat yang membantu sehingga mempermudah pencapaian hasil yang diinginkan (Krisyuliani et al., 2021). Pembelajaran IPAS efektif dengan media kreatif, minat siswa, dukungan orang tua, dan metode pengajaran yang tepat.

Perkembangan dan hasil belajar siswa dipengaruhi untuk minat belajar, ada beberapa faktor internal dan eksternal yang bisa memengaruhi hal ini. Menurut Ika dkk. (2020), siswa yang kurang tertarik dalam belajar biasanya menghadapi kesulitan dalam pemahaman materi ajar dan mencapai suatu hasil belajar yang maksimal. Kekurangan minat belajar dapat membuat siswa kurang termotivasi, yang pada akhirnya berdampak buruk pada hasil belajarnya. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar meliputi motivasi intrinsik, kondisi fisik serta psikologis siswa, serta kemampuan kognitifnya. Misalnya, siswa yang memiliki rasa ingin tahu serta memiliki semangat belajar yang tinggi cenderung lebih mudah menyerap pelajaran. Sebaliknya, siswa dengan kondisi fisik yang kurang baik atau masalah emosional seperti kecemasan, akan lebih sulit berkonsentrasi dan mencapai suatu hasil belajar yang optimal. Di sisi lain, faktor eksternal juga turut berperan penting, seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran, dukungan keluarga, serta penggunaan sebuah media pembelajaran. Selain itu, faktor-faktor ini dapat memengaruhi prestasi akademik siswa. Penggunaan dalam media pembelajaran yang efektif, seperti simulasi atau video, dapat membantu siswa memahami konsep yang abstrak tersebut.

Di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), metode pengajaran interaktif dan penggunaan dalam media pembelajaran yang sangat tepat untuk bisa meningkatkan minat dan pemahaman siswa kepada materi. Zainudin dan Wijayanti (2021) menyatakan bahwa IPAS menuntut pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa, tetapi beberapa konsep, seperti siklus air, seringkali sulit dipahami karena keterbatasan dalam pengamatan langsung. Oleh karena itu dalam penggunaan media untuk proses pembelajaran yang inovatif dan interaktif sangat diperlukan dalam pembelajaran IPAS. Media seperti simulasi, video, atau alat peraga dapat membantu siswa memahami konsep abstrak, meningkatkan minat belajar, dan memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, dukungan dari lingkungan belajar dan keluarga, serta metode pengajaran yang menarik, juga berperan penting dalam mendorong motivasi siswa agar bisa mencapai hasil belajar yang bisa dikatakan optimal.

Memahami berbagai konsep materi pelajaran sangat penting untuk bisa mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan secara efektif. Dalam pembelajaran IPAS, siswa membutuhkan aktivitas yang dapat memperdalam pemahaman konsep dan memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan rasa ingin tahu melalui penjelasan yang logis. Untuk membangun pemahaman yang solid tentang konsep, terutama siklus air dalam materi IPAS, observasi langsung sebaiknya dilakukan sebelum siswa diperkenalkan dengan informasi yang lebih abstrak. Deliany dkk. (2019) menjelaskan bahwa meskipun materi siklus air mencakup penjelasan tentang proses siklus air, siswa tidak dapat mengamati proses tersebut secara langsung di alam. Maka karena itu, pembelajaran memerlukan penggunaan media yang mendukung. Aris dkk. (2022) juga

menekankan fungsi media pembelajaran adalah untuk menjadikan materi ajar lebih kontekstual, sehingga pemahaman siswa menjadi lebih baik.

Penelitian terkait topik ini melibatkan studi oleh Nurul Nisa, Andreas Au Hurit, Anne Ansyalina Bari dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”, yang diterbitkan dalam *Journal of Education Action Research* tahun 2023. Penelitian ini mengungkapkan bahwasanya penggunaan media gambar dalam pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada materi siklus air. Penelitian menunjukkan bahwa media gambar dapat meningkatkan pemahaman dan semangat siswa, yang berdampak positif pada hasil belajar mereka. Media visual digunakan untuk membuat konsep abstrak lebih relevan dan mudah dipahami dalam siklus pembelajaran, yang memungkinkan siswa mengingat informasi dan pengetahuan dengan lebih baik dalam konteks yang berbeda. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari prasiklus hingga siklus II, dengan semua siswa mencapai ketuntasan pada siklus II. Oleh karena itu, media gambar dapat direkomendasikan sebagai media pembelajaran yang bisa dikatakan sebagai jalan alternatif yang sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Efektivitasnya sebagai media pembelajaran alternatif patut diperhatikan.

Penelitian ini sejalan dengan studi oleh Mohammad Bayu Pamungkas, Wiwin Suryaningtyas, dan Pramono tahun 2023 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Kelas V Materi Siklus Air Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Diorama”. Menurut penelitian tersebut, hasil belajar siswa dipengaruhi secara positif oleh penggunaan diorama siklus air dan media pembelajaran lainnya. Dengan menggunakan media ini, siswa tidak hanya akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi tetapi juga terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran IPA, penggunaan diorama siklus air terbukti mampu dalam meningkatkan suatu hasil belajar peserta didik kelas V SD, dengan peningkatan nilai yang signifikan setelah penerapan media ini. Kesimpulannya, media pembelajaran seperti diorama siklus air sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, karena terbukti efektif untuk bisa meningkatkan pemahaman dan hasil belajar pada peserta didik.

Selain itu, Agung Prasetyo dan Rina Susanti (2022) berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V pada Materi Daur Air” Kami menemukan bahwa media animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa dibandingkan siswa yang tidak menggunakan sebuah media dalam bentuk animasi, siswa yang menggunakan media animasi mempunyai pemahaman konsep siklus air yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak menggunakan media animasi. Hasil belajar siswa yang menggunakan media animasi meningkat hingga 85% dan mencapai peringkat ketuntasan. Media animasi juga berhasil menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Penelitian relevan lainnya oleh Juliani Angelina Mau dan Alfridus Mau Manek dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tentang Proses Daur Air dengan Media Power Point Pada Siswa Kelas V SDI Loonuna Kecamatan Lamaknen Selatan Kabupaten Belu”. Menurut penelitian, pemahaman siswa terhadap materi proses siklus air meningkat secara signifikan setelah penggunaan PowerPoint sebagai media pembelajaran interaktif diperkenalkan. Pada siklus I, hanya 9 dari 20 siswa (45%) yang dinyatakan tuntas dengan nilai ≥ 65 . Namun, setelah dilakukan perbaikan dan refleksi di siklus II, sebanyak 16 siswa (80%) berhasil mencapai ketuntasan dengan nilai ≥ 65 . Ini ada bukti yang menunjukkan bahwa media PowerPoint dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap konten. Aktivitas siswa juga meningkat dari 50% pada Siklus I menjadi 70% pada Siklus II, hal ini mencerminkan peningkatan motivasi dan minat belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh, dapat dikatakan untuk penggunaan media pembelajaran interaktif seperti PowerPoint secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPA tentang proses daur air. Dengan menggunakan media ini,

siswa juga tidak hanya bisa memperoleh suatu pemahaman yang lebih mendalam tentang materi tetapi juga terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Simpulannya, media PowerPoint Metode ini merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam mengajarkan konten abstrak, yang dapat meningkatkan daya ingat siswa.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar untuk memasukkan materi pembelajaran siklus air telah terbukti sangat bermanfaat bagi pembelajaran siswa. Media pembelajaran memberikan kontribusi besar dalam mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang abstrak, seperti proses daur air. Penelitianpenelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan penggunaan suatu media yang tepat, siswa dapat lebih mudah memvisualisasikan dan dalam mengaitkan sebuah materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka lebih antusias dan terlibat dalam pembelajaran. Hasil belajar yang meningkat secara signifikan setelah penerapan media pembelajaran ini mencerminkan bahwa siswa dapat memperoleh manfaat dari metode visual dan interaktif untuk meningkatkan pemahaman mereka dan memanfaatkan informasi yang mereka pelajari dengan lebih efektif. Metode visual dan interaktif efektif dalam membantu siswa menyerap informasi dengan lebih efektif dan menerapkannya dalam tindakan. Media pembelajaran juga meningkatkan motivasi siswa, yang pada akhirnya memperkuat daya ingat dan kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep IPA yang diajarkan.

Di SD Negeri 1 Sukosono, terdapat permasalahan pembelajaran pada siswa kelas V yang kesulitan dalam memahami konsep siklus air, disebabkan oleh pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal. Ketika mengajar, media pembelajaran memiliki peran krusial karena menjadi alat bantu dalam proses menyampaikan informasi secara efektif (Noor et al., 2022). Guru saat ini masih memanfaatkan media tradisional seperti buku, sehingga siswa kurang tertarik dan bosan selama proses pembelajaran berlangsung, hal tersebut dikarenakan guru yang kurang tanggap dalam perubahan pembelajaran pada saat ini, selain itu keterbatasan teknologi juga menjadi penyebabnya. Dengan demikian, Penelitian ini bertujuan untuk bisa meningkatkan nilai atau hasil belajar peserta didik dengan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran tentang siklus air.



Gambar 1. Pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran siklus air

2. Metode

Metode penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan bertujuan untuk mengevaluasi pengembangan media pembelajaran siklus air sebagai suatu cara dalam meningkatkan hasil belajar pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 1 Sukosono. Menurut Arikunto (2020), penelitian kuantitatif memanfaatkan data numerik untuk pengumpulan, analisis, dan penyajian hasil. Metode yang diterapkan adalah *Pre-Eksperimen Design*, yang Termasuk dalam kategori kerja lapangan dan menggunakan desain *one-group pretest, posttest*.

Probability sampling sebagai teknik sampling dalam penelitian ini. *Probability sampling* merupakan teknik yang memberikan kesempatan yang baik kepada setiap individu dalam populasi untuk dipilih. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling acak sederhana (*simple random sampling*), sebuah metode dasar dalam probability sampling yang memperlakukan semua unit populasi sebagai setara tanpa mempertimbangkan strata (Mufarrikoh, 2019). Penelitian ini melibatkan semua siswa dari kelas V di SD Negeri 1 Sukosono sebagai sampelnya, sejumlah 23 siswa. Data yang dikumpulkan mengenai materi IPAS siklus air akan diuji untuk validitas dan

reliabilitasnya. Analisis data selanjutnya akan Untuk mengevaluasi keefektifan media siklus air dalam pembelajaran serta dampaknya pada hasil belajar siswa dilakukan dengan memilih uji berpasangan sampel t-test untuk menyatakan efektivitasnya.

Dengan demikian, Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Jenis penelitian eksperimental ini melibatkan beberapa tahapan: pengumpulan data, penyajian instrumen data, pengujian premis, dan pengujian hipotesis. Selanjutnya, hasil dari penelitian ini akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan media pembelajaran siklus air pada kelas V di SD Negeri 1 Sukosono dan untuk menentukan apakah media tersebut memberikan dampak signifikan pada hasil belajar dalam mata pelajaran IPAS.

3. Hasil dan Pembahasan

Media pembelajaran memiliki peran penting sebagai instrumen yang membantu guru Ketika menyampaikan informasi atau materi yang sulit dipahami hanya dengan penjelasan verbal. Dengan memanfaatkan media pembelajaran siklus air, proses penyampaian materi dapat menjadi lebih efektif (Udi dan Liss Dyah, 2020). Berbagai jenis media pembelajaran dapat dipilih berdasarkan kebutuhan peserta didik dan materi yang diajarkan. Maka dari itu, Memilih media pembelajaran tidak sesuai dengan capaian pembelajaran sangatlah penting, yang memudahkan penyampaian materi dan sesuai dengan kondisi siswa. Sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif untuk proses pembelajaran (Zabrina, 2023).

Penelitian ini melibatkan populasi sebanyak 23 siswa dan dalam penggunaan desain penelitian Pre-Eksperiment dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest*. Dalam desain ini, siswa akan menjalani uji Pretest sebelum penerapan media pembelajaran siklus air. Setelah perlakuan berupa penerapan media tersebut, siswa akan menjalani uji *posttest*. Metode ini dirancang untuk menilai perubahan hasil belajar siswa dengan membandingkan skor dari pretest dan *posttest*. Dengan pendekatan ini, Penelitian ini bertujuan untuk bisa memberikan pemahaman jelas serta tepat tentang efektivitas penggunaan media siklus air pada peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 1. *Pretest, Posttest* dan N-Gain efektivitas media siklus air siswa kelas V SDN 1 Sukosono

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Pair</i>	<i>Posttest</i>	78,29	21	6,141	1,340
	<i>Pretest</i>	45,90	21	11,772	2,569

Terdapat peningkatan skor nilai dari pretest ke nilai *posttest* menunjukkan suatu perubahan yang signifikan untuk hasil belajar siswa. Skor rata-rata meningkat dari 45,90 pada *pretest* menjadi 78,29 pada *posttest*, yang mengindikasikan bahwa penerapan media siklus air berkontribusi secara signifikan terhadap pemahaman siswa tentang materi siklus air. Standar deviasi dan standar error mean yang lebih rendah pada *posttest* juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa lebih konsisten setelah penggunaan media tersebut.

Tabel 2. Korelasi skor *Pretest, Posttest* dan N-Gain Efektivitas media siklus air siswa kelas V SDN Sukosono

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Posttest & Pretest	21	.866	.000

Hasil perhitungan korelasi data antara skor Pretest dan Posttest menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,866 dengan nilai signifikansi 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi ini lebih rendah dari batas alpha 0,05, hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diterapkan memiliki dampak yang

signifikan. Dengan kata lain, antara skor pretest dan *posttest* menunjukkan bahwa pemanfaatan media siklus air terbukti signifikan memberikan dampak positif yang besar pada hasil belajar siswa. Korelasi yang tinggi (0,866) menunjukkan bahwa ada hubungan kuat antara penerapan media siklus air dan peningkatan skor hasil belajar siswa, yang memperkuat temuan bahwa media siklus air efektif dalam menguatkan pemahaman siswa tentang konsep siklus air.

Tabel 3. Hasil Uji T Pretes, Postes dan N-Gain Efektivitas media siklus air siswa kelas V SDN 1 Sukosono

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sign. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest-Pretest	32.381	7.145	1.559	29.129	35.633	20.769	20	.000

Hasil uji paired samples test menghasilkan data bahwa perbedaan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* adalah 32,381, dengan standar deviasi 7,145 dan standar error mean 1,559. Ini mengindikasikan seberapa akurat rata-rata sampel dalam memperkirakan rata-rata populasi. Tingkat kepercayaan 95%, interval kepercayaan untuk perbedaan skor antara *pretest* dan *posttest* berkisar antara 29,129 hingga 35,633. Nilai t sebesar 20,679 menunjukkan bahwa perbedaan antara rata-rata skor *pretest* dan nilai *posttest* signifikan secara statistik. Nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000 lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05, Menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan setelah penerapan media pembelajaran siklus air. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh media pembelajaran siklus air memiliki secara signifikan. Penggunaan media siklus air secara efektif dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran IPAS, seperti yang terlihat dari peningkatan skor *posttest* dibandingkan dengan skor *pretest*.

Hasil temuan tersebut selaras dengan pendapat Hadi (2019), yang menekankan bahwasanya dengan memanfaatkan media pembelajaran, seorang guru dapat meningkatkan minat belajar siswa dan berkontribusi dalam perbaikan hasil belajar siswa. Guna meningkatkan kualitas pembelajaran, berbagai upaya diperlukan, contohnya adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran sebagai elemen kunci dalam proses belajar mengajar, Siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi pelajaran. Media yang efektif tidak hanya terbatas untuk memperjelas materi tetapi juga dapat meningkatkan peranserta dan motivasi siswa, yang pada akhirnya berdampak positif pada pencapaian akademis mereka.

Media pembelajaran memainkan peran krusial dalam merangsang minat dan motivasi siswa, sebagaimana diungkapkan oleh Wulandari et al. (2023). Media yang digunakan dengan tepat dapat mendukung model pembelajaran yang efektif, meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Ritonga & Halimah (2023) juga menegaskan bahwa media pembelajaran yang berkualitas dapat membuat suasana proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif, memfasilitasi pemahaman materi dengan lebih baik, serta menginspirasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran pada saat kegiatan belajar dan mengajar secara signifikan berdampak terhadap minat dan keinginan siswa. Media pembelajaran berfungsi untuk memperkuat motivasi, merangsang aktivitas belajar, dan memengaruhi aspek psikologis siswa secara positif (Hamalik, 2020). Media ini sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan penyampaian materi, terutama pada tahap orientasi. Selain itu, media pembelajaran membantu memperjelas dan menarik penyampaian informasi, memudahkan

interpretasi data, dan menyederhanakan konsep-konsep yang kompleks. Dengan adanya peningkatan minat dan dukungan media pembelajaran, hasil belajar siswa biasanya mengalami perbaikan. Jadi, penggunaan media siklus air dalam penelitian ini terbukti efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 1 Sukosono pada mata pelajaran IPAS.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang sudah dilakukan, terdapat kenaikan yang signifikan pada hasil belajar siswa kelas V di SDN 1 Sukosono setelah menggunakan media pembelajaran siklus air. Skor rata-rata *posttest* meningkat menjadi 78,29, sedangkan skor rata-rata *pretest* adalah 45,90. Korelasi positif senilai 0,866 dengan nilai signifikansi 0,000 mengartikan adanya keterkaitan antara skor *pretest* dan *posttest* yang signifikan setelah penerapan media. Selain itu, uji sampel berpasangan menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara nilai skor *pretest* dan skor *posttest*, dengan nilai *t* senilai 20,679 dan nilai signifikansi 0,000. Temuan ini membuktikan dan menegaskan bahwa media pembelajaran siklus air terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS, dan juga menunjukkan bahwa penggunaan media yang tepat dapat menimbulkan berbagai dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman materi pelajaran

5. Daftar Pustaka

- Abas, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Kubus Dan Balok (Suatu Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Gorontalo).
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bari, A. A., Hurit, A. A., & Nisa, N. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 67-79.
- Deliany, D., Nasution, A., & Wahyuni, E. (2019). Peran Media dalam Pembelajaran IPA di SD. *Journal of Education*, 6(2), 45-56.
- Dahlan, Z., & Ningrum, P. P. (2023). Pengembangan Media Swivel Wheel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 250-262. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5363>.
- Dewi Tila Elisa, Juliana, Bundel, Mikael Bumbun, Silvester, Pebria Dheni Purnasari. (2023). Analisis Karakteristik Hakikat Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* 10(1), 37-44.
- Deliany, Nukke, Asep Hidayat, and Yeti Nurhayati. 2019. "Penerapan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Educare* 17(2): 90-97 <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/247>.
- Ozilgen, Z. S. (2019). *Cooking as a Chemical Reaction Culinary Science with Experimen*. CRC Press, Taylor & Francis Group.
- Fauzi, R., Anugrahana, A., & Yan Ariyanti, P. B. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA tentang Pemahaman SifatSifat Cahaya pada Kelas IV SD Negeri Plaosan 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2569- 2574. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5605>.

- Fitria, E., Budianto, Y., & Wijaya, A. (2021). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Karakter Demokratis Siswa. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, S., Harahap, M., Siregar, R. A. B., & ... (2024). Analisis Peningkatan Motivasi Belajar dan Berpikir Kreatif Siswa SD dengan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3).
- Hadi, M. Y. (2019). *Media Pembelajaran dalam Teknologi. Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Ika, N. d. (2020). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 3 Maria Tahun Pelajaran. *Primary Education Journal*, 3(2), 129, <https://doi.org/10.29303/pendas.v3i2.488>.
- Krisyuliani, A., Romdanih, Ilmi, Noor Rahmad. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Siklus Air Pada Mata Pelajaran IPA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*.
- Mufarrikhoh, Zainatul. 2019. *Statistika Pendidikan (Konsep sampling dan uji hipotesis)*. Jakad Media Publishing: Surabaya. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 168-182.
- Mashuri, S. (2019). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budin. Utama.
- Mau, J. A., & Manek, A. M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Tentang Proses Daur Air dengan Media Power Point Pada Siswa Kelas V SDI Loonuna Kecamatan Lamaknen Selatan Kabupaten Belu. *Journal of Economic Education, Business and Accounting (JEEBA)*, 3(1), 95-101.
- Mustika, D., & Ain, S. Q. (2020). Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Menggunakan Model Project Based Learning dalam Pembuatan Media IPA Berbentuk Pop Up Book. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1167-1175. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.518>.
- Nahwa Zabrina, et.al, Efektivitas Penerapan Media Audio Visual dalam Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Keterampilan Mendengarpada Mahasiswa PBA UIN Mataram, *Al Maghazi : Arabic Language in Higher Education*, 1, 2 (2023): 88–100. DOI: <https://doi.org/10.51278/al.v1i2.96>,
- Noor, S. F., Hakim, Z. R., & Setiawan, S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Digital Scrapbook Berbasis Canva Pada Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Tematik.
- Nurhidayah, R., Susanto, T., & Yuliani, A. (2023). Pembelajaran IPAS Holistik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Studies*, 15(1), 78-92.
- Pamungkas, M. B., Suryaningtyas, W., & Pramono, H. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA Kelas V Materi Siklus Air Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Diorama. *Journal of Education Innovation*, 11(2), 57-72.
- Patahuddin, S. M. (2019). Website Permainan IPA Online Untuk Belajar IPA Secara Menyenangkan . *Jurnal Pendidikan IPA*, 103-111.
- Prasetyo, A., & Susanti, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V pada Materi Daur Air. *Journal of Educational Research*.
- Prastika, Y. D. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smk Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*. 1(2), 17–22.

- Ritonga, F. H., & Aufa, A. (2023). Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*. 9(1), 382–387.
- Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. In *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar* (pp. 69–75). <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>
- Suhelayanti, Syamsiah Z, Ima Rahmawati Year Rezeki Patricia Tantu, Wiwin Rewini Kunusa, Nita Suleman Hadi Nasbey, Julhim S. Tangio, Dewi Anzelina. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Langsa: Yayasan Kita Menulis.
- Udi Budi Harsiwi dan Liss Dyah Dewi Arini, “Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*4, no. 4 (3 September 2020): 1105.DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.505>.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928– 3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>.
- Zainudin, Z., & Wijayanti, R. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Pada Masa Pandemi Covid19 Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Aplikasi Moodle. *Eduproxima: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*